

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Melalui proses pendidikan seorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantara baca tulis. (Q.S : Al-Alaq ayat 1-5).

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebab hanya melalui proses pendidikan maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan kemampuan pokok pada fase awal untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan ibadah kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya apabila tidak menggunakan bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah landasan utama pengajaran bagi disiplin ilmu dan merupakan amal taqorrub yang paling baik (Supardi, 2004; Gade, 2014).

Untuk dapat memahami dan mempelajari Al-Qur'an langkah utamanya adalah mampu membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya membaca Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang sulit, Allah SWT telah memberikan

jaminan kemudahan dalam membaca Al-Qur`an. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur`an surat Al-Qomar ayat 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur`an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran”. (Q.S Al-Qomar : 40).

Keutamaan orang yang membaca Al-Qur`an, sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits Rasulullah saw: Bacalah Al-Qur`an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat pada pembacanya”. HR. Muslim (Riyadh, 2008).

Di Indonesia, pemerintah telah memberikan perhatian terhadap pendidikan Al-Qur`an, hal ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 128 dan nomor 44 A Tahun 1982 yang menyatakan “Perlunya usaha peningkatan kemampuan membaca tulis Al-Qur`an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari”. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur`an (Agustin, M. dkk., 2012). Keputusan pemerintah ini ada berdasarkan persoalan masih banyaknya masyarakat yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur`an. Penelitian mengenai perkembangan membaca Al-

Qur'an yang telah dilakukan melalui survey dengan subjek penelitian anak usia sekolah dasar dan mahasiswa, penelitian tersebut dilakukan oleh Nurzaman (2012: 171) dengan hasil survey masih sangat rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu pada siswa sekolah dasar 97,5% dinyatakan belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an, sedangkan pada mahasiswa yang dinyatakan mampu hanya 30,36%. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Syafe'i (2012: 185) menurut survey yang dilakukan Khalid (2006) bahwa hanya 36,8% umat Islam Indonesia yang mampu membaca Al-Qur'an dan data buta huruf Al-Qur'an setiap tahunnya terus meningkat.²

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam. Allah SWT juga memberikan ganjaran kebaikan kepada siapa saja yang membaca Al-Qur'an, sebagaimana telah disebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ۝

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan

² Yulyawati, *Implementasi Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), 2.

terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi” (Q.S. Fathir: 29).³

Membaca Al-Qur’an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan tuntutan tak terelakkan bagi setiap umat Islam, bagaimana mungkin seorang yang beragama Islam tidak bisa membaca kitab sucinya, sedangkan ia diminta untuk menjadikan kitab suci itu sebagai pedoman hidupnya. Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang diawali dengan perintah membaca (اقْرَأ). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan jenis pendidikan paling dasar dalam tradisi pendidikan Islam. Sejak lembaga pendidikan dasar Islam paling awal, pelajaran membaca Al-Qur’an merupakan materi pelajaran utama. Setelah lembaga-lembaga pendidikan berkembang menjadi lembaga yang lebih kompleks seperti pesantren dan madrasah, membaca Al-Qur’an tetap menjadi pelajaran yang sangat penting.

Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur’an, seseorang yang membaca Al-Qur’annya masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Qur’an dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan

³ Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Quran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 15-17

benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya sehingga menjadi lebih baik. Maka dari ini perlu kita sadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sangatlah penting.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tentunya tidak lepas dari upaya guru dan sekolah yang mempunyai tujuan demi keberhasilan siswa. Karena kemampuan membaca termasuk keterampilan yang dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang sangat bervariasi. Kadang-kadang hal ini tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan formalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Tirtayasa, beliau mengatakan bahwa sebenarnya siswa di SMA Negeri 1 Tirtayasa ini, khususnya kelas X IPS mayoritas bisa membaca Al-Qur'an namun sekedar membaca saja, dalam kefasihan, makharijul huruf, hukum tajwid masih kurang tepat.

Berdasarkan data prasurvey yang dilakukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri I

Tirtayasa Kabupaten Serang mayoritas masih dibawah kriteria ketuntasan minimal belajar (KKM), nilai ketuntasan adalah 75. Dari 143 Siswa yang memperoleh KKM hanya 54 dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 89.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

- a. Rendahnya semangat dan motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an
- b. Kurangnya waktu jam pelajaran pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
- c. Kurangnya pembiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an
- d. Faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tirtayasa Kabupaten Serang serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tirtayasa Kabupaten Serang?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tirtayasa Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tirtayasa Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam melakukan upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tirtayasa Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tirtayasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal pentingnya membaca dan memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan diri dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

G. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tirtayasa Kabupaten Serang. Upaya adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.⁴ Guru pendidikan agama islam adalah seorang yang telah mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama islam kepada seorang, kelompok atau kelas.⁵ Upaya guru diartikan sebagai usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah ataupun mencari jalan keluar. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, misalnya

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 201.

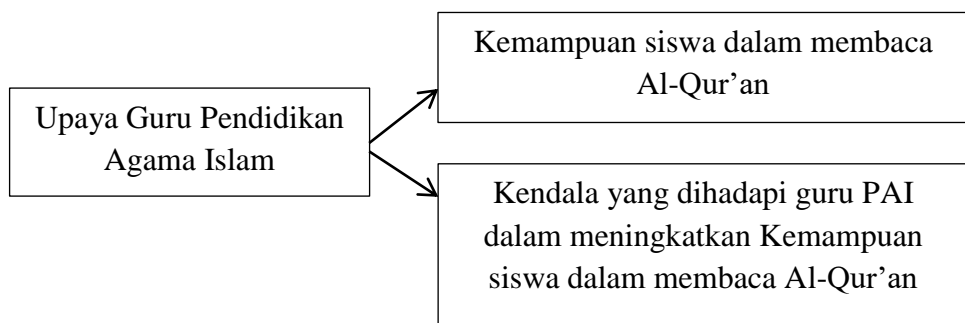
⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. VII, 2003), 16.

sebagai inspirator yang dapat dijadikan contoh yang baik bagi siswa-siswanya, atau juga sebagai motivator yang dapat memberikan dorongan/semangat belajar bagi siswa-siswanya.

Begitu pentingnya kegiatan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan di dunia dan bekal untuk kehidupan akhirat. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kemampuan dan pentingnya motivasi dalam membaca Al-Qur'an pada tingkat remaja. Hal ini dikarenakan pergaulan remaja saat ini tergolong bebas dan aktivitas keagamaan yang dilakukan semakin berkurang, sehingga masih banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Di samping itu, mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam.

Maka dari itu, sangat dibutuhkannya upaya guru PAI untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kerangka Berpikir



H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam 5 bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis dan Penelitian Terdahulu. Landasan teoritis meliputi: upaya guru PAI yang berisi tentang pengertian upaya guru PAI, metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, media pembelajaran Al-Qur'an, serta meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an yang berisi tentang pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sumber data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tirtayasa Kabupaten Serang serta kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tirtayasa Kabupaten Serang.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.